

Society Reception on the Marine Ecotourism in Minneapolitan Region of Sidoarjo District

Reviewer : Alvian NurCahyono

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : alviannurc11@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu industri terbesar di dunia. Sidoarjo merupakan salah satunya kabupaten yang berkembang dengan masih berproses untuk memajukan pariwisata yang khususnya di wisata kelautan dan perikanan. Pada sumber daya sektor perikanan di daerah yang memiliki wilayah kelautan dan perikanan bisa berpotensi dijadikan penggerak utama ekonomi nasional, akan tetapi sampai saat ini potensi tersebut masih belum semua dikelola secara optimal. Untuk meningkatkan produksi dan produktivitas di sektor perikanan pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mengeluarkan kebijakan tentang Minapolitan yang didasari oleh Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Minapolitan. Secara bahasa, Minapolitan berasal dari kata “Mina” (perikanan) dan “Politan” (multi kegiatan) yang bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran dalam sistem agribisnis terpadu di suatu wilayah. Untuk mewujudkan Minapolitan perlu adanya pengembangan Kawasan Minapolitan. Kawasan Minapolitan adalah suatu kawasan yang dikembangkan melalui pembentukan titik tumbuh suatu kegiatan perikanan dengan sistem agribisnis berkelanjutan yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran, sampai jasa lingkungan sebagai sistem kemitraan di suatu wilayah. Secara konseptual Minapolitan mempunyai dua unsur utama yaitu sebagai konsep pembangunan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah dan sebagai kawasan ekonomi unggulan dengan komoditas utama produk laut dan perikanan.

Dalam pengembangan kawasan pesisir, Rencana Jangka Panjang Kabupaten Sidoarjo telah diuraikan dalam beberapa poin yang dapat dikembangkan menjadi objek tujuan wisata, yaitu 1) pariwisata Pantai Timur Sidoarjo, 2) tur candi yang berfungsi sebagai warisan budaya, 3) wisata religi di makam Dewi Sekardadu dan wisata bahari di Sungai Kepetingan, 4) berbelanja di CBD Porong, CBD di pusat kota Sidoarjo, dan Industri Jabon; dan 5) sebuah miniature Jawa Timur dan kerajinan wisata di Tanggulangin; 6) pasar grosir di desa Jemundo yang berfungsi sebagai pasar agribisnis seluas 50 ha; 7) Bandara Internasional Juanda dan pelabuhan ikan

2. PEMBAHASAN

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang telah ditunjuk oleh pemerintah sebagai salah satu wilayah Minneapolitan dan Agropolitan di Jawa Timur. Minneapolitan adalah kota yang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lokal berbasis pada bidang kelautan dan perikanan. Sebagai kawasan Minneapolitan, luas tambak di Sidoarjo mencapai 15.539 ha atau 21,9% dari luas wilayah Sidoarjo. Minneapolitan di

Sidoarjo meliputi daerah Waru, Sedati, Buduran, Sidoarjo, Candi, Tanggulangin, Porong, dan Kabupaten Jabon. Selain potensi ekonomi lokal perikanan, kawasan Minneapolitan Sidoarjo juga memiliki mangrove, religius, dan wisata bahari lainnya. Wisata religius di kawasan ekowisata laut adalah Nyadran dan makam Dewi Sekardadu.

Penerimaan (reception) masyarakat terhadap potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Minneapolitan karena ekowisata laut dan akuakultur bersifat positif. Hal ini tercermin dari sikap (73%), perilaku (72%), persepsi (70%), dan preferensi / keinginan (70%) dengan skor rata-rata yang dapat dianggap positif. Kualitas sumber daya manusia di Minneapolitan di Sidoarjo juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan keterampilan pengelolaan perikanan akuarium dan ekowisata. Rata-rata, pendidikan masyarakat yang dijadikan responden dalam penelitian ini berbeda-beda yakni; sekolah dasar (43,1%), sekolah menengah (25,8%), sekolah menengah (24,6%), dan pendidikan tinggi sebesar (6,5%).

Keterlibatan anggota masyarakat dalam pengembangan ekowisata kelautan dan pengembangan potensi ekonomi lokal melalui budidaya ikan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, pendapatan, keamanan, dan kepercayaan pada kemampuan masyarakat. Partisipasi masyarakat berupa dukungan dan partisipasi dalam menjaga konservasi mangrove sebagai wisata laut dan perikanan, keanggotaan kelompok tani ikan budidaya atau wisata bahari, saling bertukar informasi dan berkolaborasi dengan sesama anggota atau kelompok lainnya, serta dialog / diskusi untuk pengembangan potensi wisata di wilayah Minneapolitan.

Pada intinya, kesejahteraan masyarakat mencakup konsep yang terdiri dari kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera. Kesejahteraan masyarakat juga dapat dianggap sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat berasal dari penerimaan dan aset dalam pengembangan ekowisata dan potensi ekonomi lokal di wilayah Minneapolitan. Partisipasi dari masyarakat dalam pengembangan ekowisata laut di Sidoarjo secara signifikan dipengaruhi oleh aset sosial, sumber daya manusia, fisik, keuangan, persepsi masyarakat, dan pemberdayaan yang dapat diterima.

3. PENUTUP

Kawasan pesisir strategis di Sidoarjo memiliki potensi ekonomi lokal yang besar, seperti budidaya ikan (bandeng, udang windu dan rumput laut), ikan yang tertangkap di laut (kerang), ekowisata laut (perikanan dan mangrove), dan wisata religius. Penerimaan masyarakat terhadap potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Minneapolitan karena ekowisata laut dan akuakultur yang bersifat positif. Pengembangan ekowisata kelautan di kawasan Minneapolitan Sidoarjo membutuhkan sumber daya manusia, aset fisik, keuangan, dan aset sosial. Pemberdayaan dapat berupa pengembangan sumber daya manusia terhadap pengelolaan potensi alam sebagai tujuan wisata, pengelolaan pengembangan usaha ikan olahan, pembangunan lingkungan, dan kelembagaan. Partisipasi masyarakat pesisir dalam pengembangan potensi alam sekaligus dipengaruhi oleh penerimaan masyarakat, aset manusia, aset fisik, modal, aset sosial dan pemberdayaan.

4. REFERENSI

- Abadi, T.W, dkk. 2012. Perspektif Pariwisata di Kabupaten Sidoarjo.
- Adhihapsari, Wirastik, dkk (2014). “*Perencanaan Pengembangan Wilayah Kawasan Minapolitan Budidaya di Gandusari Kabupaten Blitar*”. J-PAL, Vol. 5, No. 2, 2014.
- Bappeda. 2014. Laporan Akhir Masa Jabatan SKPD Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo. Tidak ddi publikasikan.
- Dinanti, D. (2002). “Rencana Pengembangan Objek Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto”. Tugas Akhir. Malang: Universitas Brawijaya..
- Erik, J.S., 2007, Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kecamatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang, 7 Pebruari 2012, [http:// repository. usu.ac.id /bitstream/ 123456789/7159/1/08E00231.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7159/1/08E00231.pdf).
- Hikmat, R. H. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Mira, Witomo C.M. (2016). “*Kinerja SUB Sektor Perikanan dan Pariwisata Bahari Dalam Struktur Perekonomian Wilayah Pesisir*”. J. Sosek KP Vol. 11 No. 1 Juni 2016: 13-27.
- Musiyam, Muhammad MTP, dkk. (2010). “*Model Pengembangan Kawasan Minapolitan Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Kabupaten Pacitan*”.
- Nickerson, NP, Rita B., dan Stephen F.M. “ Agro: Motivasi Dibalik Pertanian / Peternakan Bisnis Diversifikasi” dalam Journal of Travel Penelitian Vol. 40 Agustus 2001.
- Rochmania. A, Totok. W.A, Agustina, I.F. (2005). “*Society Reception on the Marine Ecotourism in Minneapolitan Region of Sidoarjo District*”. Asian Journal of Humanities and Social Studies (ISSN: 2321 – 2799) Volume 03 – Issue 05, October 2015, <https://scholar.google.co.id>.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyanti, Wahyudi. (2015). “Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Perikanan Di Provinsi Jawa Timur”. Media Trend Vol. 10 No. 2 Oktober 2015, hal. 140-164.
- Suprihardjo, Rimadewi. Rahmawati Dian. (2004) “Peran Masyarakat Dan Pemukiman Nelayan Sebagai Dasar Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Lamongan. Jurnal Tesa Arsitektur Vol. XII no. 2 – Desember 2014 ISSN 1410 – 6094.
- Suryawati S.H., A.H. Purnomo. 2011. Analisis ex-ante keberlanjutan program minapolitan. J. Sosek KP, 6(1): 61-81.
- Susilo, F., I. Setyobudiandi, dan A. Damar. 2010. Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Agribio. Vol. 2 No. 2. Hal 72-81.